

**GAMBARAN KARAKTERISTIK IBU DALAM
MEMILIH ALAT KONTRASEPSI
SUNTIK 3 BULAN**

SKRIPSI



**Disusun oleh :
Dyah Pahingarsari
1910104155**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

GAMBARAN KARAKTERISTIK IBU DALAM MEMILIH ALAT KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
Dyah Pahinggarsari
1910104155**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2020**

LITERATURE REVIEW GAMBARAN KARAKTERISTIK IBU DALAM MEMILIH ALAT KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
DYAH PAHINGGARSARI
1910104155

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : DEWI ROKHANAWATI, S.Si.T., M.PH
20 Februari 2021 16:58:17



GAMBARAN KARAKTERISTIK IBU DALAM MEMILIH ALAT KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN¹

Dyah Pahinggarsari², Dewi Rokhanawati³

ABSTRAK

KB Suntik merupakan KB yang paling banyak digunakan oleh Wanita Usia Subur (WUS). Tingginya akseptor KB suntik 3 bulan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Peraturan pemerintah khususnya program keluarga berencana terdapat pada PP No 87 Tahun 2014 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, keluarga berencana, dan sistem informasi keluarga. Tujuan keluarga berencana yaitu mengatur kehamilan, menurunkan AKI dan AKB, meningkatkan akses informasi, mempromosi penyusuan bayi sebagai upaya menjarangkan kehamilan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu dalam memilih alat kontrasepsi suntik 3 bulan. Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. Hasil penelitian *literature review* ini didapatkan bahwa gambaran karakteristik ibu dalam memilih alat kontrasepsi suntik 3 bulan terdiri atas beberapa faktor yaitu umur, pendidikan, pengetahuan dan dukungan suami. Kesimpulan mayoritas ibu akseptor KB suntik 3 bulan berusia 20-35 tahun dan beberapa berada pada usia beresiko yaitu < 20 tahun atau > 35 tahun. Mayoritas ibu menempuh pendidikan formal tingkat menengah. Lebih banyak ibu yang tingkat pengetahuan tentang KB cukup daripada ibu yang berpengetahuan baik, dan pengetahuan tidak ada hubungan dengan penggunaan KB suntik 3 bulan. Dukungan suami dapat berpengaruh dalam penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan.

Kata Kunci : Karakteristik Ibu Memilih Alat Kontrasepsi
Daftar Pustaka : 12 Buku (2010-2016), 10 Artikel online (2014-2018), 8
Jurnal (2012-2020), 2 Skripsi (2017-2019)
Jumlah Halaman : x Halaman depan, 52 Halaman, 1 Tabel, 1 Gambar, 3
Lampiran.

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Pembimbing Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE DESCRIPTION OF WOMEN CHARACTERISTICS IN SELECTING THREE MONTHLY INJECTIVE CONTRACEPTION ¹

Dyah Pahinggarsari², Dewi Rokhanawati³

ABSTRACT

Injectable FP is the most widely used family planning by fertile age women. The high acceptors for the 3-month injection of family planning are influenced by several factors. Government regulations, especially the family planning program, are contained in Government Regulation No. 87/2014 concerning population development and family development, family planning, and family information systems. The goals of family planning are to regulate pregnancy, reduce MMR and IMR, increase access to information, and promote breastfeeding as an effort to space pregnancies. The purpose of this study was to describe the characteristics of women in choosing 3-month injective contraception. This study employed a literature review method. The results of this literature review study found that the description of the characteristics of mothers in choosing 3-month injective contraception consists of several factors, i.e. age, education, knowledge and husband's support. In conclusion, the majority of women who accepted the 3-month injection family planning program were 20-35 years old, and some are at risk age, <20 years or> 35 years. The majority of mothers took formal secondary education. There were more mothers with sufficient knowledge about family planning than women with good knowledge, and knowledge had no relationship with the use of 3 months injection of family planning. Husband's support can affect the use of 3-month injective contraception.

Keywords : Women Characteristics in Choosing Contraception
References : 12 Books (2010-2016), 10 Online Articles (2014-2018), 8 Journals (2012-2020), 2 Theses (2017-2019)
Number of pages : xi Front Pages, 52 Pages, 1 Table, 1 Figure, 3 Appendices.

¹Title

²Student of Midwifery Program of Applied Bachelor, Faculty of Health Sciences of Universitas Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Jika dilihat dari urutan di dunia, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017. Jumlah Penduduk Indonesia adalah sebanyak 258.704.900 jiwa pada tahun 2016. Angka tersebut lebih tinggi sekitar 8,5% atau bertambah sebanyak 20.186.200 jiwa dibandingkan dengan tahun 2015 yang berjumlah 238.518.800 jiwa. Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk salah satunya dengan program Keluarga Berencana (KB) (BPS, 2017).

Kontrasepsi merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya itu dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas (Wiknjosastro, 2011). Tujuan utama program KB nasional adalah untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil berkualitas (Arum, 2011).

Salah satu alat kontrasepsi (Alkon) yang dapat digunakan adalah suntik, alkon suntik memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan dari kontrasepsi suntik adalah terganggunya pola haid diantaranya adalah amenorhea, menoragia dan muncul bercak (*spotting*), terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian. Beberapa efek samping dari penggunaan alkon suntik DMPA yaitu gangguan haid, depresi, keputihan,

jerawat, dan perubahan berat badan (Saifuddin, 2014). Dampak dari penggunaan jangka panjang alkon suntik hingga 2 tahun berturut-turut memicu terjadinya peningkatan berat badan, kanker, kekeringan vagina, gangguan emosi (Haryani, 2010).

Perhatian pemerintah mengenai kesehatan reproduksi khususnya program keluarga berencana tertuang dalam PP No 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, Dan Sistem Informasi Keluarga. Terdapat pada pasal 18 ayat 1 tentang tujuan keluarga berencana yaitu mengatur kehamilan, menurunkan AKI dan AKB, meningkatkan akses informasi, mempromosi penyusuan bayi sebagai upaya menjarangkan kehamilan. Pada pasal 19 ayat 1 yaitu upaya keluarga berencana dilakukan melalui promosi, perlindungan, serta bantuan sesuai hak reproduksi. Untuk terlaksananya kebijakan, pemerintah bekerjasama dengan seluruh tenaga kesehatan salah satunya adalah bidan dalam menjalankan program tersebut.

Peran bidan dalam menjalankan program keluarga berencana tertuang pada Permenkes RI No 28 Tahun 2017 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan. Terdapat pada pasal 13 ayat 1 tentang bidan berwenang untuk memberikan alat kontrasepsi suntikan, alat kontrasepsi dalam rahim, dan memberikan pelayanan alat kontrasepsi bawah kulit. Bidan juga memberikan konseling terkait kelebihan, kekurangan, indikasi, kontraindikasi, serta efek samping penggunaan alat kontrasepsi. Alat kontrasepsi yang banyak digunakan oleh masyarakat khususnya wanita usia subur adalah suntik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *literature review*. Penelitian *literature review* adalah penelitian yang berisi uraian tentang teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian. Uraian dalam *literature review* ini diarahkan untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas tentang pemecahan masalah yang sudah diuraikan dalam sebelumnya pada perumusan masalah. (Arikunto, 2013)

Penelitian dimulai dengan penelusuran pustaka yang berhubungan dengan subyek penelitian. Penelusuran pustaka merupakan langkah pertama untuk mengumpulkan informasi yang relevan bagi penelitian. Penelusuran pustaka berguna untuk menghindari duplikasi dari pelaksanaan penelitian. Dengan penelusuran pustaka maka akan dapat diketahui penelitian yang pernah dilakukan.

PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Berdasarkan Umur

Dari hasil telaah artikel ditemukan 9 artikel yang membahas tentang pemilihan alat kontrasepsi berdasarkan umur. Sebagian besar artikel menuliskan bahwa mayoritas karakteristik umur akseptor KB suntik 3 bulan berusia antara 20-35 tahun.

Penelitian Afsari (2017) menunjukkan kelompok umur tertinggi adalah umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 36 responden (70,6%) dan kelompok umur terendah adalah umur >35 tahun yaitu sebanyak 4 responden (7,8%).

Penelitian yang dilakukan Limoy (2017) dengan hasil karakteristik usia ibu sebagian kecil usia >35 tahun sebanyak 17 responden (38%) dan sebagian besar responden usia 20-35 tahun sebanyak 27 responden (60%). Kedua penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan sikap ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi suntik 3 bulan.

Gambaran Karakteristik Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil telaah artikel yang telah dilakukan ditemukan 7 artikel yang membahas tentang pemilihan alat kontrasepsi berdasarkan pendidikan. Sebagian besar artikel menuliskan bahwa karakteristik pendidikan akseptor KB suntik 3 bulan yaitu pendidikan tingkat menengah. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan menengah (SMP, SMA) sebanyak 167 responden (77,3%).

Penelitian Irwan (2017) menunjukkan sebagian besar pendidikan responden SMA 34 (35,8) dan sebagian kecil pendidikan responden Sarjana 4 (4,2%). Hasil penelitian Limoy (2017) menunjukkan sebagian besar responden pendidikan rendah sebanyak 29 responden (64%), dan sebagian kecil responden pendidikan sedang sebanyak 13 responden (29%). Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendidikan didapatkan p lebih besar dari 0,05 sehingga tidak ada hubungan dengan penggunaan KB suntik 3 bulan.

Gambaran Karakteristik Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Berdasarkan Pengetahuan

Dari hasil telaah artikel ditemukan 5 artikel yang membahas tentang pemilihan alat kontrasepsi berdasarkan pengetahuan. Sebagian besar artikel menuliskan bahwa mayoritas karakteristik pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan memiliki pengetahuan yang cukup baik. Penelitian yang dilakukan oleh Petrianasari (2012) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden ibu-ibu yang berpengetahuan kurang sebesar 43,3%, berpengetahuan baik sebesar 36,7% sedangkan yang berpengetahuan cukup sebesar 20,0%.

Penelitian yang dilakukan oleh Irwan (2017) dari 95 responden pengetahuan ibu baik yang menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 32 (59,3%) dan tidak menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 22 (40,7%). Pengetahuan ibu yang kurang, tapi menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 20 (48,8%) sedangkan pengetahuan ibu kurang baik dan tidak menggunakan kb suntik 3 bulan sebanyak 21 (51,2%). Penelitian Limoy (2017) karakteristik pengetahuan menunjukkan sebagian besar responden pengetahuan cukup sebanyak 27 responden (60%) dan sebagian kecil responden pengetahuan baik sebanyak 11 responden (24%). Hasil dari kedua penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pengetahuan ($p > 0,05$) tidak ada hubungan dengan penggunaan KB suntik 3 bulan.

Gambaran Karakteristik Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Berdasarkan Dukungan Suami

Berdasarkan hasil telaah artikel yang telah dilakukan ditemukan 2 artikel yang membahas tentang pemilihan alat kontrasepsi berdasarkan dukungan

suami. Kedua artikel menunjukkan hasil yang berbeda mengenai karakteristik dukungan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi suntik 3 bulan.

Penelitian yang dilakukan oleh Irwan (2017) analisis ibu dengan dukungan suami yang mendukung ibu dan tidak menggunakan KB suntik 3 bulan 10 (19,2%) dan yang menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 42 (80,8%). Sedangkan ibu yang tidak didukung suaminya dan menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 5 (11,6%) dan ibu yang tidak didukung suaminya dan tidak menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 38 (88,4%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan faktor dukungan suami ($p = 0,000 < \alpha = 0,05$) dengan penggunaan KB suntik 3 bulan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afsari (2017) terdapat 37 responden (72,3%) ibu yang mendapatkan dukungan suami sedangkan 14 responden (27,5%) yang tidak ada dukungan suami dalam memilih menggunakan kontrasepsi. Penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh dukungan suami terhadap pemilihan kontrasepsi dengan nilai ($P > 0,1$), nilai yang tidak signifikan dikarenakan kurangnya sampel pada penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil *literature review* yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa gambaran karakteristik ibu dalam memilih alat kontrasepsi suntik 3 bulan terdiri atas beberapa faktor yaitu umur, pendidikan, pengetahuan dan dukungan suami. Mayoritas ibu akseptor KB suntik 3 bulan berusia 20-35 tahun dan beberapa berada pada usia beresiko yaitu < 20 tahun atau > 35 tahun. Mayoritas ibu menempuh pendidikan formal tingkat menengah. Lebih banyak ibu yang tingkat

pengetahuan tentang KB cukup daripada ibu yang berpengetahuan baik, dan pengetahuan tidak ada hubungan dengan penggunaan KB suntik 3 bulan. Dukungan suami dapat berpengaruh dalam penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta memberi informasi kepada petugas kesehatan sehingga lebih aktif melakukan kegiatan konseling, informasi, dan edukasi kepada ibu sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih komprehensif dalam meningkatkan kesadaran ibu dalam ber-KB. Diharapkan kepada tenaga kesehatan dapat memberikan penyuluhan secara berkala terhadap ibu yang menggunakan alat kontrasepsi tentang pentingnya ber-KB untuk dapat menjarangkan kehamilan.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih jauh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam memilih kontrasepsi, penelitian ini bisa dijadikan dasar, dengan menggunakan faktor yang lebih bervariasi dan menggunakan sampel yang lebih banyak.

REFERENSI

- Afsari, S. (2017). *Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB dalam Memilih Kontrasepsi di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arum, S. (2011). *Panduan Lengkap Pelayanan KB*. Yogyakarta.
- Aryati, S. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi (Kasus di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang) . *Majalah Geografi Indonesia*, Vol (33). No (1). Pp 79-85.

- Begum, N. (2013). Characteristics of Injectable Contraceptive Users among Rural Women of a Selected Area in Balangdesh. *Northern International Medical College Journal*, Vol (4). No (2).
- BPS. (2017). *Data Jumlah Penduduk Indonesia*. Dipetik November 20, 2019, dari Statistik Indonesia 2017: <http://bps.go.id/subject/12/kependudukan.html>
- Haryani, D. (2010). Pengaruh Frekuensi Kontrasepsi Suntik DMPA Terhadap Kenaikan Berat Badan pada Akseptor Kontrasepsi Suntik DMPA. *Bidan Prada : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol (1). No (1).
- Ijeoma, N. (2020). Profile Of Norethisterone Oenanthate (Noristerat) Acceptors At The Rivers State University Teaching Hospital, Southern Nigeria: Ten Years Review. *International Journal of Innovative Research and Advanced Studies (IJIRAS)*, Vol (7). No (4).
- Irwan, H. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Panambungan Makassar. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, Vol (1). No (1).
- Lestari, A. (2019). *Gambaran Karakteristik Akseptor Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di Puskesmas Mlati I Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Limoy, M. (2017). Hubungan antara Karakteristik Ibu dengan Sikap dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di BPS Arismawati Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Kebidanan*, Vol (7). No (2).
- Petrianasari. (2012). Gambaran Karakteristik Akseptor KB Suntik di Rumah Bersalin Citra Palembang. *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang*, Vol (1). No (1).
- Saifuddin, A. (2014). *Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Tridasa Printer.
- Septianingrum, Y. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Akseptor KB Suntik 3 Bulan. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, Vol (5). No (1). Pp 15-19.
- Syamsuddin, S. (2017). Analisis Faktor yang berhubungan dengan Penggunaan Suntikan 3 Bulan di Puskesmas Wara Utara Palopo. *Jurnal Voice of Midwifery*, Vol (6). No (8). Pp 08-16.
- WHO. (2016). *Family Planning*. Dipetik November 20, 2019, dari <https://www.who.int>

Wiknjosastro, H. (2011). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono.

